

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berawal dari pembelajaran yang dilakukan di kelas 10 Akuntansi, mengenai kondisi siswa di lingkungan SMK Pasundan 3 Bandung memiliki banyak permasalahan dalam menerima pembelajaran Sejarah Indonesia, dari pengalaman mengajar beberapa pertemuan. Penulis melakukan observasi di SMK Pasundan 3 Bandung yang akan dijadikan latar belakang dari penelitian. Permasalahan yang penulis temukan dari observasi tersebut bagi penulis merupakan masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan berdambak kepada siswa dalam proses belajar.

Dalam implemantasi pembelajaran di kelas, guru belum berhasil mengembangkan suasana pembelajaran yang variatif, selalu mengedepankan sistem pembelajaran tradisional tidak mengherankan kalau kemudian siswa tidak aktif pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Pembelajaran Sejarah Indonesia masih berorientasi pada penyajian fakta, belum berorientasi pada upaya penghayatan dan kesadaran sejarah.

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas Akuntansi, gejala yang terlihat yaitu (1) Siswa tidak bisa menyampaikan pertanyaan maupun permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah yang sedang siswa hadapi, (2) Tidak ada kemauan terhadap guru ketika bertanya atau menjawab, (3) Kurang adanya interaksi sesama siswa dalam pembelajaran sejarah, (4) Kurang mampu mencari permasalahan maupun cara pemecahannya, (5) Siswa berpandangan selalu menerima apa yang diberikan guru dan tidak pernah mau mencari, (6) Model pembelajaran yang membosankan atau monoton (7) Kurangnya pemahaman dalam pembelajaran sejarah, (8) Siswa tidak mengetahui sejarah yang ada di wilayah siswa itu sendiri.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya fokus terhadap buku paket dan silabus yang dibuat oleh MGMP disetiap wilayah masing-masing, tidak ada yang ingin membuka cakrawala lebih luas agar tidak selalu berpatokan kepada silabus agar pembelajaran sejarah bisa lebih luas, karena dari silabus tersebut tidak ada yang membahas mengenai sejarah lokal kebanyakan sejarah nasional yang sudah dimodifikasi isinya sesuai dengan kebutuhan pemerintah. Dari sana penulis merasa sangat khawatir karena sejarah di lingkungan sekolah siswa tidak pernah di ekspos untuk dijadikan bahan pembelajaran yang mengakibatkan rasa kepemilikan terhadap situs-situs sejarah tidak ada kelamaan akan hilang identitas wilayah tersebut. Selain itu pula saat pertanyaan mengenai sejarah di lingkungan siswa banyak yang tidak mengetahui siswa pada kelas tersebut lebih menyukai mengenai wilayah negara lain yang mengakibatkan hilangnya cinta tanah air dan tidak ada jiwa nasionalisme yang mengalir karena mereka lebih menyukai negara lain.

Selama ini pembelajaran sejarah masih banyak dikeluhkan oleh siswa baik dilihat dari sistem pendidikan maupun penerapan pengajaran. Diantaranya keluhan yang sering terdengar yaitu kurikulum pendidikan sejarah yang terlalu sarat dengan materi yang kurang merangsang siswa berfikir kritis, atau hanya sekedar indoktrinatif. Pengajaran sejarah hanya dijadikan alat legitimasi penguasa dengan penonjolan tokoh-tokoh penting dalam Sejarah Nasional Indonesia. Kurikulum yang bersifat *uniform*, bahkan hingga materi dan soal yang diajarkan kepada siswa. Pada kenyataannya kurikulum belum bisa dikembangkan dengan menonjolkan kasus-kasus lokal yang lebih dekat dan menyetuh siswa. Akibatnya, siswa merasa jenuh, bahkan asing dengan pembelajaran yang mereka alami.

Tujuan pengajaran bukan sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*, bukan hanya sekedar menuntuk siswa menjadi cerdas tetapi memiliki akhlak yang mulia kaitannya dengan pembelajaran sejarah selain bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, juga mempunyai fungsi didaktis. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992: 252) fungsi didaktis pengejaran sejarah ”bahwa maksud pengajaran sejarah adalah agar generasi muda yang berikut dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman nenek moyangnya”. Nilai

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didaktik pengetahuan sejarah dalam pendidikan masa kini, kecuali bertujuan membangkitkan kesadaran sejarah juga meningkatkan proses rasionalisasi serta melepaskan pikiran mitologis.

Pembelajaran sejarah di lingkungan sekolah akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena dapat melihat langsung kehidupan yang nyata, bukan materi pembelajaran yang jauh dari realitas. Pembelajaran sejarah di sekolah pada umumnya memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran sejarah lokal yaitu mengetahui mengenai fakta sejarah, memperoleh pengetahuan mengenai masa lalu, bisa mengevaluasi atau mengkritik suatu tulisan sejarah, bisa mempelajari teknik-teknik dalam penulisan sejarah dan mampu menulis mengenai cerita sejarah.

Jika permasalahan yang terjadi dominan disebabkan oleh pendekatan serta model pembelajaran yang kurang bisa diterima oleh siswa, maka perlu dicari suatu alternatif pendekatan serta model yang memungkinkan siswa mampu menerima pembelajaran secara baik dan optimal. Pembelajaran sejarah akan mendapatkan hasil yang diinginkan apabila siswa mampu mengikuti pembelajaran mengeksplor kemampuannya secara serius dan fokus.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Menurut Faturrohman (2006, hlm. 3) Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga biasa dibedakan dengan model lainnya, yaitu *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntut, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), *learning community* (seluruh siswa partisipatif dalam belajar, kelompok atau individual,

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan), *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (review, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian subjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

Untuk itu strategi yang digunakan hendaknya strategi yang menekankan kepada peningkatan motivasi siswa untuk belajar dalam suasana yang siswa inginkan sehingga siswa dapat belajar satu dengan yang lain melalui kerjasama tim dengan tujuan pembelajaran yang jelas disertai aplikasi nyata dalam kehidupan. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching Learning*.

Menurut Sanjaya (2010, hlm. 46) *Contextual Teaching Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa.

Dari penjelasan tersebut secara keseluruhan menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subyek belajar dengan metode *Contextual Teaching Learning*. Konsep baru yang akan dipelajari oleh siswa hendaknya di jalani dalam kehidupan nyata yang sudah biasa bagi siswa, dan dianggap penting dalam kehidupannya kelak. Siswa juga diajak untuk mendapatkan dan menganalisis peristiwa yang terjadi dimasa lalu pada masa sekarang.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Sejarah Siswa Mengenai Sejarah Lokal Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan merumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Sejarah Siswa Mengenai Sejarah Lokal Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung)**”.

Adapun rumusan masalah diatas yang akan di angkat dari penelitian ini secara rinci ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa dalam sejarah lokal ?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa dalam sejarah lokal ?
3. Bagaimana pencapaian yang dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa dalam sejarah lokal ?
4. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa dalam sejarah lokal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan menyusun tujuan dalam penelitian ini.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menghasilkan langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa dalam sejarah.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa dalam sejarah lokal.
3. Menganalisis pencapaian yang dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa dalam sejarah lokal.
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa dalam sejarah lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan lebih mengenal, memahami, dan menghargai sejarah daerahnya sendiri yang lebih dekat dengan lingkungan siswa yang merupakan bagian dari sejarah bangsanya.
2. Bagi guru, diharapkan dari penelitian ini guru bisa lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih bisa memanfaatkan lingkungan sekolahnya sebagai bahan pembelajaran sejarah dan dikaitkan dengan sejarah nasional, selain itu juga sebagai alternatif guru agar tidak selalu menggunakan buku tesk sebagai sumber pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dari penelitian ini sekolah bisa memberikan keluasan bagi guru dalam memilih sumber belajar agar guru-guru memiliki inovasi-inovasi baru yang akan membuat sekolah menjadi lebih baik karena guru lain akan termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme guru.
4. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman secara langsung dan memperluas wawasan ketika melakukan penelitian ini selain itu akan menjadi gambaran bagi penelitian-penelitian selanjutnya maupun untuk mengembangkan dalam sumber belajar.

5. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, manfaat penelitian ini memberikan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini secara garis besar penulis memaparkan masalah yang dikaji. Adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan kajian pustaka yang diambil dari literasi, sebagai patokan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan, dalam bab ini memaparkan mengenai sumber-sumber yang diambil dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang sedang diteliti, guna mendapatkan hasil yang diharapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Sejarah Siswa Mengenai Sejarah Lokal Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung) ”.

BAB V KESIMPULAN

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.